

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAJUAN BISNIS SKINCARE BRAND BEEME PADA MARKETPLACE SHOPEE DENGAN SISTEM AFFILIATE

Aisah

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Muhammadiyah Sumedang
aisahsyamsudin@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-06-26

Disetujui: 09-07-26

Kata Kunci:

Sistem Affiliate

Shopee

Etika Bisnis Islam

Abstract: *This research investigates how Islamic Religious Education (PAI) has undergone cultural shifts amid the expanding influence of social media and Artificial Intelligence (AI). Using a qualitative methodology grounded in systematic literature review, the study draws on scholarly publications from 2023 to 2025. Three key findings emerge: first, the digitalization of PAI constitutes not a simple change of instructional tools, but a far-reaching cultural reimagining of the Islamic education system that compels educators to develop strong digital competencies alongside their command of Islamic content; second, platforms including YouTube, Instagram, and TikTok have evolved into vital arenas for Islamic pedagogy and da'wah among Generation Z, while also introducing substantial hazards such as the spread of religiously unverified content and the rise of digitally prominent but poorly qualified preachers; third, although AI presents considerable promise through adaptive learning, automated grading, and real-time feedback, its application must be anchored in Islamic moral values derived from the principles of maqashid al-shari'ah. This research affirms that constructing an authentic yet flexible Islamic education ecosystem within Society 5.0 demands coordinated effort among teachers, educational institutions, government bodies, researchers, and families to responsibly navigate the accelerating pace of digital change.*

Abstrak: Perkembangan bisnis di Indonesia sejalan dengan perkembangan teknologi dan sistem penjualan yang semakin beragam. Seperti halnya penjualan produk Brand Beeme yang terus tumbuh melalui penjualan online di marketplace shopee dengan menggunakan sistem affiliate marketer. Namun dalam penerapannya tentu menimbulkan keraguan terutama dalam sistem pemberian komisinya, kemudian mengingat pentingnya etika bisnis Islam yang harus diterapkan dalam bisnis tentu menjadi tertarik untuk diteliti oleh penulis. Metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif evaluative, menggunakan cara berpikir diakronik yang dilakukan untuk menyampaikan urutan jalannya sebuah peristiwa. Pada penelitian ini pemaparan pembahasan diawali dengan pemaparan konsep sistem afiliasi, meliputi bagaimana Brand Beeme memasarkan produknya menggunakan Sistem affiliate pada marketplace Shopee, bagaimana affiliate marketer Brand Beeme mempromosikan dan memasarkan produknya melalui sistem affiliate pada marketplace Shopee. Kemudian kegiatan tersebut dievaluasi berdasarkan prinsip Etika Bisnis Islam. Dari hasil penelitian dihasilkan bahwa penerapan sistem affiliate marketer dalam aturan syariah Islam sama dengan akad ju'alah, yaitu janji atau komitmen untuk memberikan imbalan kepada seseorang atas pencapaian hasil pekerjaan yang telah disepakati, beberapa ulama Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanbaliyah memperbolehkan hal ini. Kemudian Sistem penjualan dengan menggunakan sistem affiliate pada Brand Beeme telah memenuhi aturan etika bisnis Islam, dan tentunya dalam penjualannya di marketplace shopee telah

memberikan dampak kemajuan pada bisnis produk Beeme, yaitu Brand Beeme berhasil menjual lebih dari 300.000 produk skincarenya pada marketplace shopee.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dari tahun ke tahun selalu mengalami banyak perkembangan dan perubahan dengan banyaknya dukungan sistem teknologi informasi. Salah satu bisnis yang semakin menjamur di Indonesia adalah bisnis skincare, bahkan bisnis tersebut mampu menembus pasar ekspor dan turut mendukung penguatan *Blue Economy* (Limanseto, 2024). Dengan meningkatkan populasi penduduk Indonesia yang berusia muda dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga penampilan dan kesehatan kulit, industri kecantikan nasional juga menjadi semakin berkembangnya *brand* skincare lokal.

Adapun pertumbuhan fantastik industri skincare di Indonesia ditandai dengan pertumbuhan jumlah industri kosmetik di Indonesia yang mencapai 21,9% yakni dari 913 perusahaan di tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan pada pertengahan 2023. Industri kosmetik nasional juga mampu menembus pasar ekspor dimana secara kumulatif untuk periode Januari-November 2023 nilai ekspor untuk produk kosmetik, wewangian, dan *essential oils* tercatat mencapai USD770,8 juta (Limanseto, 2024).

Kemudian di awal tahun 2021 kategori perawatan kecantikan mengungguli transaksi penjualan di *e-commerce* sebesar 46,8%. Selain itu, nilai total transaksi kategori perawatan kecantikan di pasar *online* sendiri sudah berhasil menembus angka Rp 40 Miliar. Pada Januari 2022, total penjualan produk kosmetik mencapai *sales revenue* sebesar Rp34.3 miliar dan dua bulan berikutnya naik sampai 39%. Total penjualan kosmetik wajah tersebut hingga Maret 2022 meraih *sales revenue* hingga Rp129.1 miliar (Haasiani, 2026).

Meninjau dari data di atas tentu membuktikan bahwa bisnis skincare di Indonesia semakin maju pesat sehingga banyak yang terjun untuk terlibat dalam bisnis tersebut. Kemudian munculah profesi yang sedang ramai juga dilakukan oleh masyarakat Indonesia yaitu sistem *Affiliate Marketing*. Masifnya pertumbuhan teknologi dan internet tidak hanya menciptakan berbagai kesempatan, tetapi juga ruang pemasaran yang semakin dinamis dan kreatif. Program afiliasi ini merupakan program pemasaran berbasis komisi yang secara tidak langsung menghubungkan calon pembeli dengan produk melalui *link referral* khusus, merupakan program yang digadang-gadang memegang peran penting dalam peta persaingan *e-commerce* di Indonesia.

Namun dalam hal pemberian komisi dari sistem affiliate tersebut masih menjadi keraguan dalam aturan Islam di mana ada komisi yang masuk dari produk yang tidak dipromosikan. Mengingat dalam bisnis Islam ada yang disebut etika bisnis Islam yang mengatur bagaimana etika dalam berbisnis agar sesuai dengan aturan Islam. Etika bisnis juga dapat dipergunakan oleh para pelaku bisnis sebagai sumber paradigma dalam menjalankan suatu

bisnis yang baik. Umumnya bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil survei snapcart tahun 2024, kondisi peta persaingan program afiliasi saat ini dapat terlihat melalui jawaban responden bahwa Shopee Affiliate Program memimpin pasar. Sebanyak 59% dari pesanan yang datang berasal dari link Shopee Affiliate Program, sehingga dapat dikatakan sebagai program afiliasi dengan pangsa pasar jumlah nilai transaksi tertinggi (*Share of Orders*) dibandingkan para pesaingnya (Tim Penulis, 2026)

Berkat *e-commerce* setiap orang dibebaskan berkreasi menciptakan konten dari beragam kategori produk mulai dari fashion dan *beauty*, gaya hidup, rumah tangga, makanan dan minuman, hingga elektronik tanpa batas. Mengerucut pada tren ini, sepertinya persaingan *e-commerce* dalam menghadirkan program afiliasi semakin menarik. Kian melirikinya ketertarikan masyarakat terhadap tren afiliasi, menjadikan tren ini sebagai masa depan yang menjanjikan.

Sejalan dengan data, kategori produk yang paling dipromosikan oleh para afiliator adalah Fashion & Aksesoris Fashion (46%), dilanjutkan dengan Kecantikan & Perawatan Diri (38%), Gaya Hidup (34%), produk sehari-hari atau FMCG (32%), perlengkapan rumah (30%), dan elektronik di (25%), serta ibu dan anak/kebutuhan bayi (17%). Kemudian sebanyak 60% produk kecantikan dari pesanan yang datang berasal dari link Shopee Affiliate Program, sehingga dapat dikatakan sebagai program afiliasi dengan pangsa pasar jumlah nilai transaksi tertinggi untuk produk kecantikan (*Share of Orders*), menjuarai para pesaing lainnya seperti Tiktok Affiliate Program (27%), Tokopedia Affiliate Program (10%), dan Lazada Affiliate Program (2%) (Tim Penulis, 2026).

Dari keuntungan pada sistem tersebut banyak sekali perusahaan yang mendaftarkan produknya untuk bisa dijual dan diafiliasikan pada aplikasi Shopee. Tak hanya itu, banyak para remaja dan orang dewasa yang memanfaatkan adanya sistem ini. Mulai dari berbelanja di *marketplace* Shopee, hingga berjualan dengan Sistem Affiliate pada *marketplace* Shopee ini. Seperti yang dilakukan salah satu brand skincare lokal yang berasal dari Lampung yaitu Beeme. Brand skincare ini menjualkan produknya melalui agen, reseller, dan termasuk melalui marketplace seperti shopee, tokopedia, dan berbasis online lainnya.

Tak hanya itu, Brand Beeme juga menggunakan sistem affiliate untuk penjualan produknya, agar masyarakat yang ingin berjualan produk Skincare Beeme kini dapat dengan mudah menjualkan produknya tanpa mengeluarkan modal sama sekali. Dibantu dengan membuat konten berupa video yang kemudian diunggah dan menyantumkan link penjualan pada *marketplace* Shopee para seller bisa mendapatkan keuntungan penjualan dengan mudah. Penjual menjualkan produknya tanpa bertatap muka langsung dengan pembeli begitu pun sebaliknya.

Akhir-akhir ini produk Brand Beeme sangat banyak diminati oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk yang terjual yaitu berhasil menjual lebih dari 300.000 produk, membuktikan popularitasnya di kalangan konsumen yang menghargai skincare berkualitas dengan sentuhan lokal. Beeme meraih berbagai penghargaan, di antaranya Juara 1 dalam kategori Wirausaha Muda Pemula pada Kemenpora 2021, dan meraih peringkat Juara 2 dalam Kompetisi Startup Kosmetik pada Kemenperin 2021 (Saroh, 2026).

Namun dalam prakteknya penggunaan sistem affiliate selain menimbulkan keraguan dalam pembagian komisi juga menimbulkan banyak pertanyaan, seperti bagaimana sikap *affiliate marketer* jika ada komplain dari konsumen mengenai produk Beeme yang dipromosikan oleh *affiliate marketer* mengalami kendala? Apakah dalam hal memasarkan produk Beeme *affiliate marketer* ikut serta bertanggung jawab atas komplain konsumen tersebut? Sebab *affiliate marketer* juga merupakan pihak yang terlibat dalam jual beli melalui sistem *affiliate* pada *marketplace* Shopee. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya bagi sebuah Brand skincare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif evaluative (Arikunto, 2010). Penelitian deskriptif evaluative merupakan penulisan penelitian yang penyampaianya mengedepankan kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Pada penulisan deskriptif evaluative menggunakan cara berpikir diakronik yang dilakukan untuk menyampaikan urutan jalannya sebuah peristiwa. Pada penelitian ini pemaparan pembahasan diawali dengan pemaparan konsep sistem afiliasi, meliputi bagaimana Brand Beeme memasarkan produknya menggunakan Sistem affiliate pada marketplace Shopee, bagaimana affiliate marketer Brand Beeme mempromosikan dan memasarkan produknya melalui sistem affiliate pada marketplace Shopee. Kemudian kegiatan tersebut dievaluasi berdasarkan prinsip Etika Bisnis Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Subjek dan Objek

Beeme merupakan perawatan skincare terbaik dari alam untuk ibu dan anak yang berasal dari Lampung, didirikan oleh Sheyla Taradia Habib pada Mei tahun 2019. Nama Beeme, diambil dari kata 'Bee' yang artinya lebah, dan 'Me' yang berarti diri saya. Pendiri ingin semua orang yang memakai produk Beeme seperti lebah yang selalu menebarkan kebaikan dan manfaat. Beeme memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat mengobati iritasi ringan, dapat menjadi pelembab wajah, berbagai masalah kulit,

ruam popok, biang keringat, luka bakar, memudarkan bekas jerawat, stretch marks, gatal-gatal, maupun sariawan.

Sampai tahun ini Beeme berhasil menghasilkan 6 macam jenis produk dan sudah bersertifikasi BPOM dan Halal. Saat ini Beeme sudah mendapat respon positif dari masyarakat Indonesia karena kualitas dan khasiatnya. Produk Beeme terbuat dari bahan utama turunan lebah, seperti madu dan lilin lebah yang sangat banyak manfaatnya, kemudian dari minyak kelapa, minyak almond, dan 5 bahan lainnya seperti petroleum jelly, minyak zaitun, VCO, dll.

Beeme adalah produk perawatan skincare lokal terbaik dari alam untuk ibu dan anak. Produk utamanya yaitu Beeme nourishing balm atau pelembab serbaguna. Produk lokal yang ramah di kantong, dengan kualitas yang tak kalah dengan produk luar. Beeme adalah simbol cinta kepada keluarga, sebagaimana yang disampaikan oleh pendirinya bahwa “Menjalani perjalanan indah sebagai ibu dengan tiga anak telah menjadi sumber inspirasi bagi saya. Rasa kehati-hatian saya yang meningkat dimulai selama kehamilan, mendorong saya untuk selektif memilih produk perawatan kulit. Dalam pencarian ini, saya berusaha menciptakan perlindungan kulit untuk anak-anak saya, yang akhirnya berujung pada pembuatan Beeme Skincare Mom & Baby”.

Hal tersebut menyiratkan bahwa Beeme hadir karena adanya kecintaan terhadap keluarga, ingin selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga. Rentang perawatan kulit Beeme bukanlah sekedar kumpulan produk; ini adalah bukti dari komitmen terhadap empat nilai yang Beeme junjung tinggi: Collaborative (C), Adaptive & Innovative (A), Religious (R), dan Emphaty (E). hal ini mencerminkan inti dari pengalaman pendiri sebagai seorang Ibu, sebuah perjalanan di mana perhatian bukan hanya pada diri sendiri tetapi juga kepada yang kita cintai, anak, keluarga, dan bahkan komunitas di sekitar kita.

“Empowered Moms, Flourishing Civilization” bukan sekedar visi; namun sebuah ketulusan untuk memberdayakan para ibu. Bagi Beeme, pemberdayaan berarti memberikan kekuatan, keyakinan, dan dukungan tanpa henti. Ini tentang memberikan seorang ibu kesempatan untuk berkembang secara individu tetapi juga memenuhi peran mereka sebagai orangtua. Beeme secara legal beredar dibawah naungan PT. Serikat Raja Lokal, sudah memiliki izin dari BPOM, dengan Pabrik yang sudah terstandardisasi secara produksi dan klinis, serta bersertifikat halal.

2. Brand Beeme pada Marketplace Shopee dengan Sistem Affiliate

Produk dari Brand Beeme itu sendiri yaitu merupakan produk perawatan kulit untuk ibu dan anak. Produk dari Brand Beeme ini sendiri sudah dijual pada beberapa marketplace seperti, Shopee, Tiktok Shop dan juga Tokopedia. Tak hanya melalui marketplace penjualan produk Beeme pun juga dilakukan di offline store dan 300 lebih agen serta reseller yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Serta Brand Beeme ini

juga aktif mengikuti pameran booth kecantikan yang diadakan di Jakarta, Jawa Barat dan kota lainnya. Produk perawatan kulit yang diproduksi serta dijual yaitu seperti:

- a. Nourishing Balm
- b. Natural Soap
- c. Honey Sunscreen Lotion
- d. Eucalyptus Balm
- e. Multipurpose Balm
- f. Honey Lolipop Balm

Semua produk Beeme ini sudah teruji secara klinik serta bebas dari bahan yang berbahaya, jadi aman untuk digunakan ibu dan anak. Keamanan serta kualitasnya sudah terjamin karena sudah dilakukan survey baik saat produksi maupun review secara acak dilapangan. Sudah melalui serangkaian uji laboratorium seperti validasi formula dan stabilisasi produk. Produk perawatan kulit Brand Beeme ini juga terhindar dari kandungan yang berbahaya seperti merkuri, hedroquinon, dan bahan steoroid yang membahayakan tubuh.

Skincare Beeme ini merupakan Brand Skincare yang penjualannya sampai saat ini masih bergantung pada penjualan yang berbasis *online*. Sejak awal penjualannya Skinacare Beeme menjualkan produknya pada marketplace dan reseller. Dengan memasarkan produknya melalui marketplace tentu Brand Beeme juga mendaftarkan produknya dengan sistem *affiliate* pada marketplace tersebut. Tak hanya itu Brand Beeme juga membuka peluang untuk para *affiliate marketer* agar bisa mendapatkan produk sample gratis, yang dimana sample tersebut dapat digunakan sebagai media untuk promosi produk Beeme.

Brand Beeme juga membuka untuk semua pengguna akun Shopee agar dapat menjadi *affiliate marketer* produk Beeme. Mendaftarkan diri sebagai *affiliate marketer* pada Shopee sama sekali tidak mengualarkan biaya. Pengguna bisa meminta atau mengajukan sample gratis, jika pengajuan tersebut disetujui oleh Brand Beeme, maka pengguna tinggal menunggu barang dikirimkan dan sampai. Jika sudah maka diharuskan untuk membuat konten atau video promosi yang nantinya akan menyantumkan link produk tersebut. Jika ada pembeli yang akan membeli produk tersebut maka affiliate marketer akan mendapatkan keuntungan komisi hingga 2-6% dari harga produk.

Selain membuka untuk umum *affiliate marketer* pada *marketplace* juga ada yang dipilih langsung oleh Brand Beeme. Biasanya Brand Beeme memilih *affiliate marketer* yang memang sudah memiliki banyak pengikut dan yang memang sering mempromosikan produk Skincare. Penawaran untuk *affiliate marketer* tersebut pun tidak hanya komisi dari *marketplace*, melainkan jika membuat konten video akan diberikan komisi dari Brand Beeme untuk pembuatan vidionya. Komisi tambahan tersebut sesuai dengan kesepakatan yang disepakati oleh Brand Beeme dengan *affiliate marketer* pilihannya. Brand Beeme juga membebaskan para *affiliate marketer* untuk membuat konsep video promosi seperti apa saja, asal tidak overclaim jadi review sesuai manfaat yang dirasakan saja, kemudian tidak mengandung unsur penipuan dan juga menjelekkan Brand lain atau bahkan sampai membuat fitnahan untuk Brand lain.

3. Sistem Affiliate pada Marketplace Shopee dalam Penjualan Produk Skincare Beeme Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Dalam pemasaran produk melalui sistem *affiliate* berbeda dengan syarat jual beli pada Islam, yang dimana syarat jual beli dalam islam penjual harus memiliki hak kepemilikan utuh terhadap produk yang dijualkan. Sedangkan pada jual beli yang dilakukan dengan sistem *affiliate* penjual tidak harus memiliki barang tersebut. Dengan perbedaan ini apakah jual beli dalam sistem *affiliate* tidak diperbolehkan dalam Islam walaupun didalamnya tidak mengandung unsur penipuan. Tak hanya itu, pada penjualan sistem *affiliate* pada marketplace Shopee dalam penjualan produk Beeme apakah sudah benar benar menerapkan etika bisnis Islam pada penjualannya. Sebab jika terjadi komplain siapakah yang akan bertanggung jawab? Apakah pihak Brand dan *affiliate marketer* benar benar menerapkan etika Tanggung Jawab. Maka dari itu pada bagian ini akan membahas mengenai sistem *affiliate* dalam *marketplace* Shopee pada penjualan produk Skincare Beeme yang ditinjau melalui etika bisnis Islam.

Berdasarkan data yang didapat dari salah satu Agen besar Beeme melalui wawancara yaitu Desi Arisma. Secara umum menunjukan bahwa penjualan produk Beeme menggunakan sistem affiliate pada marketplace Shopee yang dijalankan oleh Brand Beeme dan juga affiliate marketer Brand Beeme telah menerapkan etika bisnis Islam melalui tujuh prinsip dasar etika bisnis Islam, yaitu (Hanafy et al., 2008):

a. Tauhid

Tauhid atau keesaan merupakan sebagaimana konsep tauhid yang menggabungkan aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik serta sosial serta menekankan gagasan terhadap konsistensi dan keteraturan (Anganthi, 2020).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa Brand Beeme ini sendiri kerap membuat acara sosial yang dilakukan bersama staff, karyawan, agen, dan resellernya. Hasil dari penjualannya dengan sistem *affiliate* membuat keuntungan penjualan yang meningkat. Dengan hal itu hasil atau keuntungan tersebut sebagian kerap digunakan untuk membuat acara sosial tersebut seperti membagikan takjil dijalanan pada saat bulan Ramadhan dan juga mengadakan doa bersama serta pengajian dengan karyawan dan staff Brand Beeme. Tak hanya itu setiap akan melakan pekerjaan dikantor seperti *packing*, administrasi dan pekerjaan lainnya seluruh karyawan diharuskan membaca doa bersama.

b. Kebenaran

Kebenaran adalah nilai dasar etika dalam Islam. Dalam berbisnis harus jujur, tidak menipu atau bersumpah palsu serta merekayasa pasar. Kebenaran mengandung arti suatu kebijakan dan kejujuran yang harus menjadi dasar dalam berbisnis. Kebijakan dalam hal ini merupakan sikap ihsan, benevolence yang merupakan tindakan yang dapat memberi keuntungan terhadap oranglain (Beekun, 1997). Hal tersebut bertujuan untuk menjaga keharmonisan hubungan antar mitra bisnis, sehingga bisnis berjalan dengan penuh keridhoan antara satu sama lainnya. Adapun kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun.

Dalam penerapan prinsip ini Beeme selalu menekankan kejujuran dalam pemasarannya, termasuk aturan yang diberikan kepada *affiliate marketer*nya yaitu tidak boleh berlebihan dalam memberikan review, harus sesuai dengan apa yang dirasakan secara benefitnya. Kemudian tidak boleh menjelekan brand lain, harus saling menghormati dan selalu jujur dalam hal apapun.

c. Ilmu

Persaingan dalam dunia bisnis membuat semua perusahaan berusaha meningkatkan valuenya, sehingga perlu dilakukan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut merupakan bagian dari tindakan standar kode etik. Bahkan ada juga yang berkolaborasi dengan institusi pendidikan untuk melakukan penelitian dan proyek-proyek pengembangan (Hanafi & Salam, 2005). Menuntut ilmu pun menjadi sebuah kewajiban bagi umat Muslim. Ilmu tersebut bermanfaat untuk kemajuan bangsa.

Pada penerapan prinsip ini brand Beeme selalu memberikan pelatihan dan pertemuan baik secara daring maupun luring untuk menambah ilmu pengetahuan para agen, reseller, dan affiliatornya. Kemudian terus melakukan penelitian untuk setiap pengembangan produk agar tidak terjadi kekeliruan, dan dapat menghasilkan produk yang terbaik untuk sampai ke konsumen.

d. Keadilan

Semua orang berhak diperlakukan secara adil tanpa melihat latar belakang apapun tanpa adanya diskriminasi. Keadilan tersebut harus diterapkan dalam dunia bisnis, seperti dalam menentukan harga, kualitas produk, pelayanan, memperlakukan dengan baik terhadap karyawan dan lingkungan sekitar. Keseimbangan dan keadilan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap Muslim dalam kehidupannya. Sikap adil ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai ummatan wasathan, yaitu umat yang memiliki kebersamaan, kedinamisan dalam gerak, arah dan tujuannya memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar (Beekun, 1997).

Brand Beeme dalam hal ini tentu sudah jelas menerapkan keadilan dalam hal memberikan kesempatan kepada siapapun yang mau menjadi bagian dari Beeme, baik itu karyawan, agen, reseller, dan juga affiliate marketer. Tidak membedakan ras atau apapun, selama ada kemauan dan semangat maka siapapun bisa bergabung. Begitupun perlakuan terhadap konsumen, semua diperlakukan dengan sama, dilayani dengan baik, agar semua mendapatkan kenyamanan.

e. Tanggung Jawab

Setiap kebebasan menjalankan bisnis dalam Islam tentu selalu diberikan batasan-batasan agar jangan sampai melakukan pelanggaran yang sudah dijelaskan dalam aturan bisnis sesuai syariah, hal tersebut tentu dimaksudkan agar semua pelaku bisnis menyadari akan tanggung jawabnya. Setiap manusia selalu diharuskan untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Selain itu tanggung jawab dalam berbisnis sangat dibutuhkan dan ditampilkan secara sangat transparan. Berbisnis secara online sangat membutuhkan tanggung jawab yang dilandasi keterbukaan serta kejujuran (Ningrum, 2023).

Yang dimaksud dengan tanggung Jawab dalam hal ini adalah adanya keterbukaan, kejujuran dan juga tidak adanya penipuan dalam segi apapun. Sehingga Brand Beeme maupun *affiliate marketer* nya harus bertanggung jawab atas barang yang dipromosikan. Dan tentunya tanggung jawab merupakan hal yang penting dalam berbisnis apalagi pada bisnis yang dijalankan di *marketplace* seperti shopee yang menggunakan sistem affiliate. Sebab pembeli benar benar memberikan kepercayaan penuh pada saat melihat promosi yang dilakukan oleh *affiliate marketer* dan pembeli juga percaya akan manfaat dari produk yang dibuat oleh Brand. Mulai dari manfaat, kandungan dan juga jumlah isi.

Pada etika ini sudah dilakukan pada penjualan produk Beeme dengan sistem *affiliate* dalam *marketplace* Shopee. Dimana *affiliate marketer* Brand Beeme dalam mempromosikan produknya selalu menjelaskan terkait dengan manfaat yang didapatkan pada saat menggunakan produk Beeme dengan sejujurnya. *Affiliate*

marketer akan menjelaskan di videonya jika terdapat efek samping pada produk Beeme dengan jujur dan jelas. Sebab jangan sampai konsumen merasa dibohongi, karena mereka sudah sepenuhnya memberikan kepercayaan terhadap affiliate marketer dan hasil review/promosi produk Beeme.

Kemudian adapun berkaitan dengan penerapan sistem *affiliate marketer* dalam aturan syariah Islam sama dengan akad *ju'alah*, yaitu janji atau komitmen untuk memberikan imbalan kepada seseorang atas pencapaian hasil pekerjaan yang telah disepakati. *Ju'alah* juga diartikan sebagai pemberian upah. Dan beberapa ulama Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanbaliyah memperbolehkan penggunaan akad *ju'alah* dengan berlandaskan kisah Nabi Yusuf As beserta saudaranya yang terdapat dalam Al-Quran Surat Yusuf ayat 72 (Sulthonuddin & Rahayu, 2024, yang artinya: “Kami kehilangan kawanan raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta dan aku jamin itu” (Kementerian Agama RI, 2015).

Penerapan etika bisnis Islam dalam bisnis Brand Beeme dengan sistem penjualan menggunakan *affiliate marketer* di *marketplace* shopee ini tentu sangat penting dilakukan, karena sesuai dengan tujuan pendirian brand dari awal yaitu memberikan cinta kepada keluarga Indonesia. Tentu dalam cinta harus ada kejujuran, keadilan, tanggungjawab, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk konsumen, karyawan, dan semua mitra usahanya. Sistem penjualan dengan menggunakan sistem *affiliate* pada Brand Beeme pun sejauh ini telah memenuhi aturan etika bisnis Islam, dan tentunya dalam penjualannya di *marketplace* shopee telah memberikan dampak kemajuan pada bisnis produk Beeme yang dapat dilihat dari lima parameter kemajuan bisnis seperti aspek pemasaran, manajemen dan SDM, hukum, sosial, dampak lingkungan, dan finansial (Ermawati, 2007).

Dalam penerapan etika bisnis Islam yang berdampak terhadap aspek pemasaran, yaitu Brand Beeme berhasil menjual lebih dari 300.000 produk skincare-nya pada *marketplace* shopee. Adapun aspek pemasarannya meliputi bauran pemasaran yang terdiri dari 4P yaitu *product*, *price*, *promotion*, dan *place*. Produk yang tentunya harus berkualitas dan memuaskan konsumen, harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan, promosi yang dilakukan *affiliate marketer* dengan jujur, serta tempat penjualan yang memberikan kemudahan dalam transaksinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) memasarkan produk Beeme melalui *marketplace* shopee dengan sistem *affiliate* tentu memberikan peluang kepada saya untuk menjadi bagian dari Beeme dengan syarat harus jujur dan memberikan review serta video promosi yang apa adanya, jujur, sesuai manfaat yang dirasakan oleh *affiliate marketer* itu sendiri, serta jangan sampai menjelekkan brand

lain. 2) Penerapan sistem affiliate marketer dalam aturan syariah Islam sama dengan akad ju'alah, yaitu janji atau komitmen untuk memberikan imbalan kepada seseorang atas pencapaian hasil pekerjaan yang telah disepakati. Ju'alah juga diartikan sebagai pemberian upah. Dan beberapa ulama Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanbaliah memperbolehkan penggunaan akad ju'alah dengan berlandaskan kisah Nabi Yusuf As beserta saudaranya yang terdapat dalam Al-Quran Surat Yusuf ayat 72. 3) Sistem penjualan dengan menggunakan sistem affiliate pada Brand Beeme pun sejauh ini telah memenuhi aturan etika bisnis Islam yang diukur dengan prinsip etika bisnis Islam seperti tauhid, kebenaran, ilmu, keadilan, dan tanggungjawab. Kemudian dalam penjualannya di marketplace shopee telah memberikan dampak kemajuan pada bisnis produk Beeme, yaitu Brand Beeme berhasil menjual lebih dari 300.000 produk skincarenya pada marketplace shopee.

DAFTAR REFERENSI

- Anganthi, N. R. N. (2020). Psikologi kepribadian dalam perspektif spiritual Illahi: Mengenal konsep tauhid asma wa sifat asmaul husna. Muhammadiyah University Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Beekun, R. I. (1997). Islamic business ethics. International Institute of Islamic Thought.
- Haasiani, N. (2026). Data penjualan skincare: Brand lokal kuat bersaing. Kompas. <https://kompas.co.id>
- Hanafi, A., & Salam, H. (2005). Etika bisnis: Perspektif Islam (Ed. Taha Jabar Al-Alwani). AK Group.
- Hanafy, & Wafa, H. S. S. M. G., et al. (2008). Pengantar perniagaan Islam. Prentice Hall.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id>
- Limanseto, H. (2024). Hasil produk berdaya saing global, industri kosmetik nasional mampu tembus pasar ekspor dan turut mendukung penguatan blue economy (Siaran Pers No. HM.4.6/40/SET.M.EKON.3/02/2024). <https://ekon.go.id>
- Ningrum, H. (2023). Implementasi etika bisnis Islam dalam meningkatkan loyalitas pelanggan (Studi pada Konveksi Rizma Collection). JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Saroh, D. N. (2026). Brand skincare lokal Beeme raih prestasi di kompetisi nasional. JPNN. <https://www.jpnn.com/news/brand-skincare-lokal-beeme-raih-prestasi-di-kompetisi-nasional>

- Sulthonuddin, B. H., & Rahayu, N. (2024). Perspektif hukum Islam tentang sistem afiliasi pada marketplace Shopee. JHESy: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 3(1).
- Tim Penulis. (2026). Era baru industri e-commerce gaet lebih banyak pasar lewat strategi afiliasi, Shopee Affiliate Programme menjuarai pilihan masyarakat melampaui TikTok Affiliate, Tokopedia Affiliate, dan Lazada Affiliate. Snapcart. <https://snapcart.global>